

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Risiko adalah suatu fungsi yang menyangkut ketidakpastian dan kompleksitas yang dihubungkan dengan lingkungan yang mempunyai suatu dampak penting pada kesuksesan perusahaan (Olsen et.al., 1998 dalam Anwar, 2009). Risiko bisnis atau resiko usaha akan menggambarkan suatu kegagalan perusahaan yang mengakibatkan kerugian yang tak terduga yang akan dialami perusahaan. Risiko usaha merupakan suatu kegagalan pengawasan intern yang mengakibatkan kerugian tak terduga dan ketidakberhasilan dari manajemen untuk memastikan pengembalian kepada perusahaan (dalam Anwar, 2009).

Menurut Dahlan Siamat (2001) yang dikutip dalam jurnal penelitian Muliadi (2009), risiko usaha atau *business risk* bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai pendapatan yang diperkirakan akan diterima. Pendapatan dalam hal ini adalah adalah keuntungan bank. Semakin tinggi ketidakpastian pendapatan yang diperoleh suatu bank, semakin besar kemungkinan risiko yang dihadapi dan semakin tinggi pula premi risiko atau bunga yang diinginkan.

Pengelolaan risiko merupakan salah satu faktor dari kegiatan pengendalian internal. Pengelolaan risiko dilakukan dengan mengidentifikasi, menghitung dan mengantisipasi serta menyasati risiko bisnis yang mungkin terjadi sehingga dapat meminimalkan risiko dan mengoptimalkan kinerja.

Pengelolaan risiko usaha atau risiko bisnis sangat penting terutama bagi perusahaan jasa perbankan yang mengalami kondisi ketidakpastian yang sangat tinggi. Begitu tingginya tingkat ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan perbankan, menyebabkan jenis perusahaan ini sangat rentan dengan kondisi perekonomian, investasi, suku bunga Bank Indonesia, peraturan Bank Indonesia dan lain sebagainya.

Pernyataan di atas didukung oleh penjelasan pasal 4 pada Surat Edaran Bank Indonesia Ekstern (SEBIE) Nomor: 5/8/PBI/2003 tanggal 29 September 2003 perihal penerapan manajemen risiko bagi bank umum yaitu terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan. Dengan berbagai risiko tersebut, maka bank dituntut melakukan manajemen risiko pembiayaan seefektif mungkin agar likuiditas bank tetap terjaga sehingga bank tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi jangka pendeknya.

Pemeliharaan kesehatan bank harus dilakukan dengan tetap memperhatikan risiko bisnisnya, sehingga bank dapat memenuhi kewajiban semua pihak. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh variabel risiko bisnis terhadap kinerja bank. Adapun variabel risiko bisnis yang akan diteliti adalah variabel risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas. Sedangkan variabel kinerja bank yang akan dianalisis adalah profitabilitas.

Risiko pasar adalah risiko yang timbul karena adanya variabel pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki oleh Bank dan dapat merugikan Bank. Variabel pasar antara lain suku bunga dan nilai tukar. Risiko kredit adalah

risiko yang timbul akibat kegagalan debitur dan/lawan transaksi (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Dalam pengelolaan risiko kredit bank terutama diarahkan untuk mendorong ekspansi pembiayaan yang sehat dan mengelola pembiayaan yang telah diberikan agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non Performing Financing* (NPF).

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan adanya ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Sedangkan risiko lainnya adalah risiko likuiditas. Risiko Likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan Bank tidak memenuhi kewajibannya yang setelah jatuh tempo.

Beberapa penelitian sudah mencoba menganalisis pengaruh risiko usaha terhadap profitabilitas, misalnya penelitian Widya (2007) dan penelitian Muliadi (2009). Pada dasarnya kedua penelitian ini adalah sama. Baik penelitian Widya (2007) maupun penelitian Muliadi (2009) keduanya menghasilkan kesimpulan bahwa sebagai suatu lembaga keuangan, bank dapat menghimpun dana untuk kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk jangka waktu tertentu. Fungsi tersebut menjadikan pertumbuhan suatu bank ditentukan oleh kemampuannya menghimpun dana dalam bentuk simpanan, sebab jumlah dana yang dihimpun akan menentukan jumlah dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk aktiva produktif (*earning assets*). Dalam melaksanakan usahanya, tingkat risiko bank merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi profitabilitas bank yang bersangkutan. Oleh karenanya, pemeliharaan risiko bank memerlukan penanganan

yang baik sehingga profitabilitas bank tidak terganggu. Berdasar hal tersebut, dalam kesempatan ini penelitian akan dilakukan secara empiris untuk menguji pengaruh risiko bisnis terhadap profitabilitas bank.

Sebagaimana dikemukakan oleh Muliadi (2009) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perhatian terhadap risiko likuiditas dan profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi pengelola bank dalam melakukan kegiatan operasinya, sebab tingkat likuiditas yang rendah akan mengancam kredibilitas bank yang bersangkutan dan sebaliknya tingkat likuiditas yang tinggi akan mengancam profitabilitasnya. Kondisi ini juga menjadi dilema bagi pengelola perbankan.

Selanjutnya hal yang paling penting dalam memotivasi dilaksanakannya penelitian ini adalah perbedaan hasil penelitian atau kesimpulan dari penelitian-penelitian terdahulu. Terdapat penelitian yang berhasil membuktikan pengaruh likuiditas terhadap keuntungan bank, tetapi ada pula penelitian yang justru gagal membuktikan adanya pengaruh antara kedua variabel tersebut. Penelitian yang gagal membuktikan pengaruh antara risiko likuiditas terhadap keuntungan bank antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Avery, Belton dan Goldberg (1988 dalam Muliadi, 2009), penelitian oleh Gorton dan Santomero (1990 dalam Muliadi, 2009), serta penelitian oleh Rindhatmono (2005).

Adapun populasi penelitian ini berupa perusahaan-perusahaan bank umum yang terdaftar di Bank Indonesia (BI). Sedangkan periode pengamatan penelitian adalah periode 2009 sampai dengan periode 2011. Berdasarkan keseluruhan

penjelasan di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul: **“Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank.”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai penjelasan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah risiko usaha (risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas) berpengaruh terhadap profitabilitas?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh risiko usaha (risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas) terhadap profitabilitas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Akademisi

Dapat memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan tentang pengaruh risiko bisnis terhadap tingkat profitabilitas bank.

2. Praktisi Perusahaan

Dengan pemahaman mengenai risiko bisnis serta profitabilitas yang merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh bank setiap periodenya, diharapkan pihak praktisi perusahaan dapat membantu manajemen dalam

